

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP EFIKASI DIRI MAHASISWA JURUSAN BPI IAIN PONOROGO TAHUN 2023

Yusuf Efendi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

efendiyusuf352@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of spiritual intelligence on the self-efficacy of students majoring in BPI IAIN Ponorogo in 2023. The population is 246 students. The sample used in the study was 106 students, who were determined through disproportionate stratified random sampling technique. The research method used is quantitative with a simple linear regression type. The analysis in this study uses descriptive statistics. The research instrument uses a spiritual intelligence scale and a self-efficacy scale. From the research results obtained F count: 34.270 in the significance table (p) 0.000 < 0.5, then H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is an influence of spiritual intelligence on the self-efficacy of students majoring in Islamic Extension Guidance at IAIN Ponorogo in 2023. The higher the level of spiritual intelligence, the higher the student's self-efficacy, and vice versa, the lower the level of spiritual intelligence, the lower the level of student self-efficacy.

Keywords: *spiritual intelligence, self-efficacy, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023. Populasi berjumlah 246 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 106 mahasiswa, yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel *disproportionate stratified random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis *regresi linier sederhana*. Analisis pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan spiritual dan skala efikasi diri. Dari hasil penelitian diperoleh F hitung: 34,270 pada tabel signifikansi (p) 0,000 < 0,5, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo Tahun 2023. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa,

begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula tingkat efikasi diri mahasiswa.

Kata Kunci : kecerdasan spiritual, efikasi diri, mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa berasal dari dua kosakata yang berbeda yaitu “Maha” untuk mewakili tingkatan tertinggi dari seorang Siswa dan “Siswa” yang berarti peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.¹ Selain itu mahasiswa juga memiliki peran untuk menciptakan dan melahirkan perubahan (*creator of change*).² Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya baik di kampus maupun di rumah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya. Sering kali dijumpai dari sebagian mahasiswa yang cenderung timbul adanya rasa malas dan kurang memiliki rasa percaya diri dengan belum memaksimalkan kemampuannya seperti berpikiran bahwa tugas yang diberikan dosen sulit, padahal belum mencoba mengerjakannya, sehingga cara berpikir seperti itu, mahasiswa menjadikan kuliah hanya sebatas formalitas untuk mendapatkan gelar, dengan jarang hadir di kelas, sering tidak mengikuti kegiatan perkuliahan atau jarang mengerjakan tugas, sehingga menyebabkan mahasiswa mengulang mata kuliah, dan sering menunda-nunda dalam pengerjaan skripsi, sehingga menghambat proses kelulusan tepat waktu.

Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak mampu untuk berhadapan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen maupun skripsi yang dikerjakannya. Untuk itu diperlukan salah satu aspek psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan yaitu adalah efikasi

¹ Avuan Muhammad, *7 Jalan Mahasiswa* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), cet ke 1, 14.

² Arin Prajawinanti, “Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial,” *Jurnal Pustaka Karya*, 1 (Juni, 2020), 25.

diri.³ Menurut Albert Bandura, efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur dan menampilkan suatu tindakan untuk menghasilkan suatu tampilan yang diharapkan.⁴ Jika mahasiswa tidak memiliki efikasi diri atau efikasi dirinya rendah, otomatis mahasiswa akan memiliki rasa kurang percaya diri, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan terhambatnya suatu tanggungjawab yang dilakukan mahasiswa, contohnya adalah terhambatnya pengerjaan tugas.

Dalam hal ini diperlukan upaya untuk membangun dan mengembangkan efikasi diri, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan sistem pendidikan tersebut tidak lain adalah mengembangkan manusia menjadi pribadi yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Kemampuan tersebut tercermin dari perilaku-perilaku manusia seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.⁵

Menurut Zohar (2005) menyatakan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang professional, penuh percaya diri membutuhkan yang namanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual menjadi faktor terpenting sehingga mampu meningkatkan kreativitas serta memunculkan ide-ide baru dan hal tersebut dapat membantu mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan semangat dalam membantu proses pengerjaan tugas maupun skripsi untuk dapat selesai tepat waktu. Hasil penelitian Garima (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang. Hasil penelitian Garima diperkuat dengan pendapat Zohar (2005) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual membuat seseorang bisa mengkritisi apa yang ada dan apa yang mungkin akan terjadi, dan menjadikan orang tersebut membayangkan kemungkinan yang akan terjadi, hal itu yang

³ Mega Eriska, dkk. "Efikasi Diri Mahasiswa Pada Perkuliahan Kalkulus Integral," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 (November, 2018), 181-182.

⁴ Fina Sopiyan, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (2011), 293.

⁵ Cahyo Apri, dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017)," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, (2017), 25.

merubah pola pikir sehingga merasa sanggup dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dalam situasi apapun.

Menurut Zohar (2005) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yaitu kecerdasan yang membuat kita menjadi utuh, serta membuat kita mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaan kita. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita pakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam dan motivasi tertinggi dalam proses berfikir kita untuk mengambil keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang patut dilakukan.⁶ Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip “hanya karena tuhan”.⁷

Pada penelitian Cahyo Apri Setiaji yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017)” menggunakan metode kuantitatif menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberikan sumbangan positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini didukung juga penelitian Sri Riyanti yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman” menggunakan metode penelitian kuantitatif hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri.

Mahasiswa BPI dijumpai, saat peneliti melakukan survey awal observasi dan wawancara terhadap tiga orang mahasiswa, sebanyak dua dari tiga orang mahasiswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dengan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan alasan-alasan tertentu seperti sibuk bekerja, tidak memfokuskan kuliah sebagai fokus utama, sehingga menjadi lupa akan tugas yang diberikan oleh dosen dan keyakinan diri yang rendah dengan berkata “tugas yang diberikan dosen sangat sulit”, “saya tidak

⁶ Sundari, “Pengaruh Kreatifitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1 (2015), 64.

⁷Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), 57.

mampu mengerjakan skripsi” kalimat-kalimat tersebut merupakan alasan terhambatnya untuk mencapai suatu tujuan, dapat dikatakan mahasiswa seperti itu memiliki kecerdasan rata-rata dengan memiliki sikap kecenderungan yang kurang, kurang dalam hal ketekunan belajar, dan kurang percaya pada kemampuannya. Tetapi satu orang mahasiswa memiliki semangat dan kepercayaan diri tinggi serta mempunyai motivasi dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsinya dengan percaya pada kemampuannya untuk dapat menyelesaikan program studi secara tepat waktu dengan kalimat motivasinya “saya dapat mengerjakan tugas kuliah dan menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu”, mahasiswa yang seperti ini adalah mahasiswa yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata dengan kecenderungan motivasi yang lebih adaptif sehingga mengerjakan tugas dengan tekun dan lebih yakin pada kemampuannya.

Mahasiswa harus memiliki keyakinan diri yang tinggi, agar nanti setelah lulus jika menjadi penyuluh atau konselor selalu siap, yakin, dan percaya diri dalam mengatasi permasalahan pada kliennya. Dengan mampu berfikir secara kritis, memecahkan masalah dengan baik, oleh karena itu mahasiswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi dengan cara meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Efikasi diri bagi mahasiswa yang keyakinan dirinya sangat rendah perlu adanya pengembangan, salah satunya adalah dengan kecerdasan spiritual. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terdorong untuk meneliti ***“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023”***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan desain analisis *regresi linier sederhana*. Terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas (*independent* variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual.

- b. Variabel terikat (*dependent* variabel) yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah efikasi diri.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebanyak 246 mahasiswa aktif tahun 2023. Sampel yang diambil oleh peneliti 43% yaitu 106 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penyusunan jurnal ini adalah skala. Alasan menggunakan skala adalah sebagai alat untuk mengetahui tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023. Peneliti memberikan sebuah skala yang berupa sebuah pernyataan kepada mahasiswa BPI IAIN Ponorogo, yang terdapat 44 butir pernyataan, terdiri dari 28 butir pernyataan kecerdasan spiritual dan 16 butir pernyataan efikasi diri. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ukur psikologi mampu mengukur variabel yang ingin di ukur oleh peneliti. Hasil penelitian dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Jika r hitung $>$ r tabel berarti instrumen tersebut valid. Nomor yang dikatakan valid, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian. Validitas menggunakan 60 responden, dengan skala kecerdasan spiritual berjumlah 33 setelah dilakukan uji coba menjadi 28 dan skala efikasi diri yang berjumlah 18 setelah diuji coba menjadi 16.

- b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan mahasiswa dalam menjawab instrumen tersebut. Suatu instrumen dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Hasil perhitungan uji reliabilitas kecerdasan spiritual dan efikasi diri menunjukkan bahwa memiliki reliabilitas tinggi, dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 1.1

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
0.870	33	Reliabel

Tabel 1.2

Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of item	keterangan
0.692	18	Reliabel

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah hasil sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Sebuah data yang sudah di buat angket disebut normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau *regresi linier*.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Melalui uji ini akan diketahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel dengan responden mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 yang berjumlah 106 responden. Sebelum skala

disebar kepada responden, peneliti melakukan dua kali uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian dengan skala kecerdasan spiritual dan skala efikasi diri kepada 60 responden mahasiswa BPI IAIN Ponorogo tahun 2023. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data deskriptif sebagai berikut:

Deskriptif kecerdasan spiritual dan efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023, data diperoleh dari hasil skor skala yang disebar kepada responden. Data yang dihasilkan berupa angka, dan pengambilan skor terhadap data skala menggunakan *skala likert*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dalam penelitian ini dilakukan model analisis regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil dari perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri menggunakan SPSS Versi 25 For Windows. Pengujian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. dengan hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97736348

Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.052
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa signifikansi Asymp sebesar 0,139 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp menunjukkan residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dalam uji linieritas jika nilai *signifikansi deviation liniarity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika *signifikansi deviation liniarity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada uji linieritas ini peneliti menggunakan SPSS versi 25 *For Windows*.

Tabel 1.4
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi Diri * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	504.248	23	21.924	2.452	.002
		Linearity	306.717	1	306.717	34.300	.000
		Deviation from Linearity	197.531	22	8.979	1.004	.469
	Within Groups		733.261	82	8.942		

Total	1237.509	105			
-------	----------	-----	--	--	--

Dari hasil uji linier diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity* 0,469. Hasil dari *Deviation from Linierity* menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Artinya $0.469 > 0,05$ terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan spiritual (X) dan efikasi diri (Y).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap data pada variabel kecerdasan spiritual dan efikasi diri. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier* sederhana. Melalui uji ini akan diketahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel.

Tabel 1.5
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.717	1	306.717	34.270	.000 ^b
	Residual	930.793	104	8.950		
	Total	1237.509	105			

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa $F_{hitung} = 34,270$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka model regresi linier dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel (X) kecerdasan spiritual terhadap variabel (Y) efikasi diri. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri dapat diterima.

Tabel 1.6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.241	2.992

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,498. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,248. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa adalah sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kecerdasan spiritual.

Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, banyaknya pengaruh kecerdasan spiritual yang diperoleh dari mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 dari 106 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 17 mahasiswa dengan presentase 16%, kategori tingkat sedang sebanyak 74 mahasiswa dengan presentase 70%, dan kategori tingkat rendah sebanyak 15 mahasiswa dengan presentase 14%. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual tingkat sedang dengan presentase 70%. Berikut tabel presentase pengaruh kecerdasan spiritual pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo:

Tabel 1.7
Persentase Pengaruh Kecerdasan Spiritual

Kategori (X)	Frekuensi	Presentase
Rendah	15	14%
Sedang	74	70%
Tinggi	17	16%
Total	106	100%

Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, banyaknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri diperoleh dari mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 dari 106 mahasiswa tergolong dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 13 mahasiswa dengan presentase 12%, kategori tingkat sedang sebanyak 81 mahasiswa dengan presentase 77%, dan kategori tingkat rendah sebanyak 12 mahasiswa dengan presentase 11%. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023 memiliki efikasi diri termasuk dalam tingkat sedang dengan presentase 77%. Berikut tabel presentase efikasi diri pada mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo:

Tabel 1.8
Persentase Tingkat Efikasi Diri

Kategori (Y)	Frekuensi	Presentase
Rendah	12	11%
Sedang	81	77%
Tinggi	13	12%
Total	106	100%

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Ponorogo Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo tahun 2023 tergolong pada kategori tingkat sedang, dengan presentase 70%. Untuk tingkat efikasi diri mahasiswa juga menduduki tingkat yang sama yaitu tingkat sedang, dengan presentase 77%. Dari perhitungan regresi linier sederhana mendapatkan nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan BPI IAIN Ponorogo tahun 2023.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menjelaskan gambaran hasil penelitian pengaruh kecerdasan spiritual dengan efikasi diri. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat dianggap sebagai salah satu cara yang mampu mempengaruhi efikasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Nafi' Mubarak yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap efikasi diri siswi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang mampu memberikan makna efikasi diri dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan keyakinan, kemampuan, rasa percaya diri serta motivasi dalam menghadapi perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.⁸

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa, yang dimana terletak di bagian paling dalam di luar pikiran sadar serta memberikan makna atau nilai-nilai kehidupan dalam berperilaku dan melakukan tindakan dengan berprinsip Tauhid “hanya karena Allah”. Hal ini sesuai dengan teori Zohar yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.⁹

Hal ini akan membantu mahasiswa untuk melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas, membantu berfikir lebih jernih, membuka wawasan dan motivasi tentang cara memaknai hidup, menurunkan sifat egoisme atau malas, memunculkan sifat menghargai orang lain dan muncul cinta kasih terhadap sikap menghargai orang lain dan alam semesta.¹⁰ Dengan adanya kecerdasan spiritual mahasiswa akan lebih mudah untuk membangun aspek-aspek dalam meningkatkan efikasi diri serta mereka dapat mengambil keputusan dan tindakan yang lebih efektif dalam proses perkuliahan atau setiap masalah dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa.

⁸Agus Nafi' Mubarak, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Siswi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro,” (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2014).

⁹Zohar dan Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007. 31.

¹⁰ Ayus Didik Santosa, *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Rinerka Karya, 2003, 193.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri. Diperoleh F hitung : 34,270 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo tahun 2023. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa adalah sebesar 24,8%. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kecerdasan spiritual. Dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi tingkat efikasi diri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah tingkat efikasi diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Apri, Cahyo, dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017), *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 2017.
- Eriska, Mega, dkk. Efikasi Diri Mahasiswa Pada Perkuliahan Kalkulus Integral, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 November, 2018.
- Ginanjari, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Mubarok, Agus Nafi'. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Siswi Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2014.
- Muhammad, Avuan. *7 Jalan Mahasiswa*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Prajawinanti, Arin. Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial, *Jurnal Pustaka Karya*, 1 Juni, 2020.
- Santosa, Ayus Didik. *Gelombang Otak dan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Rinerka Karya, 2003.

- Sopiyanti, Fina. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 2011.
- Sundari, Pengaruh Kreatifitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1 2015.
- Zohar dan Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.